

PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN HASIL LAUT MENJADI CAMILAN ANAK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MENUJU MASYARAKAT SEHAT EKONOMI KUAT

Occa Roanisca, Nurhadini, Kamalia Layal, Sella Robiana

Fakultas Teknik Universitas Bangka Belitung
occaroanisca@gmail.com

Abstract

The highest prevalence of stunting is in the Bangka Belitung Islands Province in West Bangka Regency. Air Nyatoh is a village with very high marine product potential, so the availability of protein sources is high. The problem faced by the community, namely the lack of knowledge and creativity in processing seafood into more varied and highly nutritious products, is an obstacle in meeting protein needs. Therefore, in this community-based empowerment activity, assistance was provided to PKK women in Air Nyatoh Village to produce additional food for stunting in the form of shredded meat, crackers and meatballs made from sea food. To these additional foods, ginger and honey will be added which can increase appetite. The aim of this activity is to increase the knowledge and capabilities of partners in the production of seafood-based snacks to prevent stunting and become superior competitive village products. The implementation method is in the form of direct outreach and assistance to target partners.

Keywords: Stunting, additional foods, processed seafood.

Abstrak

Prevalensi stunting tertinggi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada Kabupaten Bangka Barat. Desa Air Nyatoh merupakan desa dengan potensi hasil laut sangat tinggi, sehingga ketersediaan sumber protein tinggi. Permasalahan yang dihadapi masyarakat yakni kurangnya pengetahuan dan kreativitas dalam pengolahan hasil laut menjadi produk yang lebih bervariasi dan bergizi tinggi menjadi kendala dalam pemenuhan kebutuhan protein. Oleh karena itu, pada kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini dilakukan pendampingan kepada ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh untuk memproduksi makanan tambahan stunting berupa abon, crackers dan bakso berbahan baku sea food. Pada makanan tambahan tersebut akan ditambah temulawak dan madu yang dapat meningkatkan nafsu makan. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam produksi camilan berbasis hasil laut sebagai pencegah stunting dan dijadikan produk unggulan desa yang berdaya saing. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi dan pendampingan secara langsung ke mitra sasaran. Hasil pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi dan pendampingan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra sasaran untuk memproduksi produk camilan yang memenuhi standar bersih. Melalui kegiatan ini mitra sasaran dibekali pengetahuan mengenai tata cara pengajuan sertifikat PIRT, tata kelola UMKM agar terjaga eksistensi dan pengembangannya, serta asupan yang tepat bagi anak stunting. Kegiatan pendampingan secara langsung formulasi produk abon, crackers dan bakso dengan kombinasi temulawak dan madu telah dilakukan oleh tim pengabdian dan mitra sasaran.

Keywords: Stunting, makanan tambahan, olahan sea food.

PENDAHULUAN

Permasalahan stunting di Indonesia masih menjadi fokus perhatian dalam penanganannya. Berdasarkan hasil riset Kesehatan Dasar Riskerdas (2018) prevalensi stunting masih mencapai 30,85 % meskipun presentase tersebut sudah mengalami penurunan sebesar 6,4% dari hasil Riskesdas sebelumnya pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Prevalensi stunting di Bangka Belitung mencapai 18,5 % menempati urutan ke 27 terbanyak secara nasional (Databoks, 2022). Hal tersebut menunjukkan masih terdapatnya kasus stunting di Bangka Belitung yang harus segera ditangani agar bisa mewujudkan zero stunting.

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kurang gizi sejak anak di dalam rahim dan pada usia dini sehingga anak terlalu pendek dan menurunnya potensi kognitif otak yang berdampak kesulitan belajar pada anak. Penyebab stunting dipengaruhi berbagai faktor yang sangat beragam dan dimulai sejak masa prakonsepsi, konsepsi dan pasca lahir (Mukhlis & Yanti, 2020). Kejadian yang positif berkaitan dengan gagalnya asupan atau terjadinya infeksi penyebab munculnya kejadian berat lahir rendah, Panjang lahir pendek dan kecepatan pertumbuhan tidak dapat mengikuti alur pertumbuhan normal (Nugroho, dkk., 2021).

Kemunculan kasus stunting di Bangka Belitung masih cukup tinggi sehingga pemerintah terus berupaya untuk mencari solusi penanganan yang tepat. Berdasarkan data dari Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021, kemunculan kasus stunting sebesar di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 18,6 % dan stunting tertinggi terdapat pada Kabupaten Bangka Barat

sebesar 23,5 %. Kasus stunting di Bangka Belitung disebabkan pola asuh yang belum tepat dan tingginya mengkonsumsi makanan instan bagi balita dan ibu hamil. Oleh karena itu, fokus Pogram Pemerintah Bangka Belitung untuk mengurangi prevalensi stunting melalui penguatan pola asuh keluarga dan optimalisasi dapur sehat atasi stunting (Dashat) (BKKB, 2022). Prevalensi stunting harus segera diminimalisir bahkan menuju zero stunting karena berdampak pada berkurangnya kecerdasan anak, imun tubuh anak lemah dan beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas di masa depan. Dampak jangka panjang berakibat pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi dan menurunkan produktivitas pasar kerja (Saputri, 2019).

Desa Air Nyatoh secara administrasi berada di wilayah pesisir Kecamatan Simpang Teritip Kabupaten Bangka Barat. Luas daerah Desa Air Nyatoh mencapai 2.383 hektar dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Tugang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Peradong dan sebelah Utara berbatasan dengan Sungai Kampak (Profil Desa Nyatoh, 2022).

Lembaga-lembaga yang terdapat desa ini adalah DPD LPM Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), dan Forum Komunikasi Kader Pemberdayaan Masyarakat. Mayoritas mata pencaharian penduduk Desa Air Nyatoh di bidang kelautan perikanan dan perkebunan. Perbatasan wilayah dengan laut membuat Desa Air Nyatoh dikenal sebagai desa seribu bagan (tempat mencari ikan) dengan potensi hasil laut yang tinggi dalam tahun 2022 berupa ikan (240 ton), udang (30 ton),

kepiting (3 ton), kijing (120 kg), lukan (500 kg), ikan teri (90 ton), cumi-cumi (5 ton) dan teritip (20 kg) (Profil Desa Nyatoh, 2022). Hasil laut yang tinggi berpotensi diolah menjadi produk yang sehat, bergizi tinggi yang akan menjadi produk unggulan di Desa Air Nyatoh (Darwis & Zainuddin, 2020).

Masyarakat khususnya kelompok PKK dapat memanfaatkan peluang tersebut dalam menciptakan produk berbasis hasil laut seperti abon ikan, udang dan kepiting kombinasi temulawak dan madu kering. Camilan bergizi berupa crackers dan bakso dari olahan ikan, udang dan kepiting dengan kombinasi sayuran dan buah lokal. Temulawak dan madu kering berkhasiat dapat meningkatkan nafsu makan (Novikasari & Setiawati, 2021). Pemasaran produk ini dilakukan secara konvensional dan online melalui e-commerce agar produktivitas produk semakin meningkat sehingga perekonomian masyarakat menjadi lebih baik (Nafiaty, dkk., 2020). Kegiatan ini akan mendukung program Pemerintah Bangka Belitung yakni optimalisasi dapur sehat atasi stunting dan penyediaan makanan pendamping pengganti makanan instan.

Selain itu, tingginya prevalensi kasus stunting di Kabupaten Bangka Barat membuat produk olahan hasil laut ini dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi stunting dikarenakan bergizi tinggi dan berkhasiat dalam tumbuh kembang anak. Berdasarkan hasil diskusi dengan kader stunting Desa Air Nyatoh Prevalensi stunting sebesar 20,5%. Tingginya angka stunting pada desa ini menjadi fokus perhatian karena tidak sesuai dengan potensi hasil laut yang dimilikinya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran dalam berkreaitivitas dan inovasi menjadi penyebab potensi hasil laut belum

dimanfaatkan secara optimal. Potensi Desa Air Nyatoh sebagai penghasil hasil laut yang tinggi diharapkan dapat mengembangkan produk berupa camilan bergizi untuk mencegah stunting dan produk tersebut dapat dijadikan produk unggulan desa untuk mendukung program masyarakat sehat ekonomi kuat. Oleh karena itu, perlunya dilakukan pemberdayaan kelompok PKK melalui kegiatan pendampingan pengolahan produk berbasis hasil laut yang memenuhi standar bersih dan halal sebagai camilan pencegah stunting dan pendampingan untuk memiliki legalitas (Perizinan Izin Usaha Mikro dan kecil (IUMK), Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang berdampak dalam peningkatan perekonomian masyarakatnya sebagai penyedia makanan bergizi untuk menurunkan kasus stunting di Kabupaten Bangka Barat (Verawati, dkk., 2021).

Tujuan kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat ini yakni pemberdayaan masyarakat bermitra dengan kelompok PKK melalui kegiatan pendampingan pengolahan produk hasil laut sebagai camilan pencegah stunting dan dijadikan sebagai produk unggulan desa dalam mencapai masyarakat sehat ekonomi kuat. Fokus kegiatan pengabdian ini untuk peningkatan pengetahuan, kreatifitas mitra PKK untuk menghasilkan produk camilan berbasis potensi hasil laut dan dikembangkan menjadi produk unggulan desa dalam mendukung percepatan penurunan prevalensi stunting di Provinsi Bangka Belitung dengan fokus ekonomi biru dengan untuk penanganan di bidang kesehatan pencegahan stunting.

METODE PELAKSANAAN

Model kegiatan Pemberdayaan

Berbasis Masyarakat (PBM) ini adalah sosialisasi dan pendampingan kepada kelompok PKK Desa Air Nyatoh untuk mengolah hasil laut sebagai makanan tambahan pencegah stunting untuk dijadikan produk unggulan desa. Metode pelaksanaan kegiatan PKM ini berupa sosialisasi dan pendampingan secara langsung kepada ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh sebagai upaya untuk mendukung pemanfaatan potensi hasil laut desa menjadi produk unggulan desa dan mendukung upaya penurunan prevalensi stunting menuju zero stunting dalam mencapai masyarakat sehat ekonomi kuat (Roanisca, dkk., 2020). Pelaksanaan kegiatan PBM Desa Air Nyatoh terdiri dari beberapa tahapan yaitu: (i) tahap persiapan, (ii) tahap pelaksanaan, dan (iii) evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Koordinasi dengan Perangkat Desa, dan Ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh. Kegiatan ini bertujuan untuk koordinasi penjadwalan sosialisasi dan pendampingan produksi produk UMKM berbasis hasil laut, dan legalitas produk.

2. Tahap Pelaksanaan

Sosialisasi proses produksi yang memenuhi standar bersih, pengajuan Sertifikat Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT), Tata Kelola Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), asupan yang tepat untuk anak stunting dan pendampingan pembuatan produk hasil laut. Sosialisasi dan pendampingan pembuatan produk hasil laut berupa abon ikan, abon udang, abon kepiting kombinasi temulawak dan madu kering, serta crackers dan bakso kombinasi sayuran

dan buah lokal yang memenuhi standar bersih. Sosialisasi dilakukan oleh tim pengabdian dan sanitarian dari Dinas Kesehatan Bangka Barat, penyuluh UMKM dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian Bangka Barat dan Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Bangka Barat.

3. Tahap Evaluasi

Melakukan diskusi kepada mitra sasaran mengenai materi yang disampaikan dan pendampingan pembuatan makanan tambahan yang dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian akan mengidentifikasi hambatan dan kendala yang dihadapi oleh mitra sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat mengenai olahan berbasis hasil laut sebagai camilan pencegah stunting didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada kegiatan ini, tim pengabdian telah berkoordinasi dengan perangkat desa untuk menetapkan tanggal pelaksanaan, jumlah peserta, dan tempat pelaksanaan. Didapatkan hasil bahwa kegiatan dilaksanakan pada tanggal 6 Oktober 2023, dengan sasaran Ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh berjumlah 15 orang beserta perangkat desa dan pelaksanaan diadakan di Balai Desa Air Nyatoh.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dan pendampingan mengenai pembinaan proses produksi yang memenuhi standar bersih dan tata cara pengajuan sertifikat perizinan Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT). Kegiatan bertujuan untuk memberikan informasi kepada mitra sasaran mengenai tata cara produksi yang memenuhi standar bersih dan tata cara untuk mendapatkan Sertifikat PIRT agar eksistensi produk dapat terjamin. Kebersihan suatu produk akan menentukan kehalalannya, karena kedua hal tersebut bagian yang tidak dapat dipisahkan (Roanisca, dkk., 2020).. Penyampaian materi oleh narasumber dari Dinas Kesehatan, Kabupaten Bangka Barat memberikan informasi mengenai tata cara produksi yang harus dilakukan agar produk yang dihasilkan memenuhi standar kebersihan, agar dapat memiliki sertifikat PIRT.

Kegiatan sosialisasi ini memberikan informasi yang sangat penting bagi mitra sasaran yakni ibu-ibu PKK Desa Air Nyatoh mengenai hal-hal yang harus dihindari dan dipenuhi agar dapat memproduksi makanan dan minuman yang bersih. Proses produksi merupakan tahapan penentuan agar dihasilkan produk yang berkualitas. Produk tersebut harus dapat diberikan perizinan PIRT agar dapat dipasarkan ke konsumen dan menambah kepercayaan konsumen untuk memberi produk.

Harapan dari kegiatan ini adalah mitra sasaran dapat menerapkan proses produksi yang sesuai dengan standar kebersihan. Selanjutnya produk camilan olahan seafood sebagai pencegah stunting dapat diajukan sertifikat PIRT dan berhasil mendapatkan sertifikat tersebut.

Hasil dari kegiatan ini, mitra sasaran antusias untuk memenuhi

standar kebersihan dalam proses produksi produk camilan tersebut, agar produk tersebut dapat aman dikonsumsi oleh konsumen. Pengajuan sertifikat PIRT sudah dipahami oleh mitra sasaran dan telah terjalin komunikasi dengan pihak Dinas Kesehatan untuk membantu dalam pengajuan sertifikat PIRT tersebut. Mitra sasaran sangat senang dengan adanya kegiatan sosialisasi ini, karena disadari informasi ini sangat bermanfaat bagi mitra sebagai ibu rumah tangga dan pelaku UMKM agar dapat memproduksi makanan dan minuman yang aman dan bersih.



Gambar 1. Penyampaian Proses Produksi yang Memenuhi Standar Bersih dan Pengajuan Sertifikat PIRT.

Kegiatan Sosialisasi dan pendampingan menghadirkan narasumber dari Dinas Koperasi, Usaha Kecil Menengah, dan Perindustrian, Kabupaten Bangka Barat untuk penyampaian materi mengenai tata kelola usaha UMKM agar terjaga eksistensi dan pengembangan usaha UMKM. Pemateri merupakan penyuluh/pendamping UMKM di Kecamatan Simpang Teritip, sehingga mitra sasaran dapat mendapatkan pembinaan secara berkelanjutan dari pendamping UMKM tersebut.

Produk camilan pencegah stunting akan dijadikan sebagai salah satu produk unggulan Desa Air Nyatoh. Untuk pengembangan produk tersebut diperlukan pengetahuan mengenai tata kelola UMKM agar dapat diterima dipasar dan mampu berkompetisi. Mitra sasaran harus memperkuat pengorganisasian, pencatatan keuangan dan manajemen tata kelola UMKM agar eksistensi usaha dapat terjaga.

Harapan dari kegiatan ini adalah mitra sasaran dapat selalu menjaga eksistensi produk UMKM bahkan pengembangan usahanya dapat menjangkau pasar lokal, nasional hingga global. Penguatan manajemen tata kelola dapat diwujudkan dengan konsistensi dari mitra sasaran untuk menjalankan kesepakatan yang telah disepakati terkait pengelolaan usaha tersebut.

Hasil dari kegiatan ini adalah mitra sasaran memahami pentingnya tata kelola manajemen yang tepat dalam menjalankan UMKM. Kerja sama dan konsistensi para pengelola dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah disepakati harus dijalankan dengan baik. Selanjutnya, mitra sasaran akan melakukan pembentukan kelompok yang bertanggung jawab untuk menjalankan usaha UMKM produk camilan berbasis seafood sebagai pencegah stunting. Hasil dari kesepakatan tersebut dapat ditindak lanjuti lebih lanjut untuk dilakukan pembagian tugas antara pengelola UMKM tersebut.



Gambar 2. Materi Tata Kelola UMKM

Kegiatan sosialisasi pada bagian terakhir adalah penyampaian materi asupan yang diperlukan oleh anak stunting. Tim pengabdi mengundang narasumber selaku kepala Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Bangka Barat. Tujuan dari tim pengabdi melibatkan dinas tersebut, untuk memberikan informasi kepada pihak dinas bahwa telah tersedia produk yang dapat diberikan kepada anak stunting dalam rangka mengurangi prevalensi stunting. Produk yang ditawarkan memiliki kandungan protein yang tinggi, rasanya gurih dan mengandung temulawak dan madu dengan khasiat dapat meningkatkan nafsu makan anak.

Asupan makanan untuk anak stunting memiliki karakteristik tertentu, umumnya nafsu makan anak stunting kurang sehingga dibutuhkan tambahan bahan yang aman agar dapat meningkatkan nafsu makan. Perkembangan motorik anak stunting akan terhambat karena kurang terpenuhinya gizi. Oleh karena itu, asupan makanan untuk anak stunting harus menjadi fokus perhatian akan dapat memenuhi masa golden age anak.

Hasil dari kegiatan ini adalah mitra sasaran mengetahui dan memahami karakteristik asupan makanan yang dibutuhkan bagi anak

stunting. Protein yang tinggi akan menjadi fokus penyediaan pada makanan anak stunting. Dukungan bahan yang dapat meningkatkan nafsu makan anak stunting dengan kandungan protein tinggi akan memaksimalkan pertumbuhan anak stunting. Produk camilan berbasis sea food Desa Air Nyatoh mampu menyediakan produk dengan kandungan protein tinggi dan mengandung bahan yang dapat meningkatkan nafsu makan anak stunting.



Gambar 3. Materi Asupan Gizi yang Tepat Pada Anak Stunting

Hasil kegiatan ini adalah pihak desa menyambut baik program pemberdayaan berbasis masyarakat dengan inovasi produk camilan berbasis seafood sebagai makanan pencegah stunting. Selanjutnya, pihak desa berkomitmen untuk melanjutkan produksi produk camilan tersebut.

Mitra sasaran dalam hal ini Ibu-ibu PKK sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembuatan produk camilan berbasis sea food ini. Tim pengabdian bersama mitra sasaran memformulasikan produk camilan dengan tambahan temulawak dan madu agar dapat menghasilkan rasa yang enak dan disukai anak-anak. Komitmen mitra sasaran untuk memproduksi produk yang berkualitas dan memenuhi standar bersih sangat tinggi.



Gambar 4. Pembuatan Produk Camilan Berbasis Sea Food

3. Tahap Evaluasi

Pada kegiatan ini tim pengabdian melakukan diskusi dengan mitra sasaran terkait pemahaman materi yang disampaikan dan pendampingan pembuatan olahan laut sebagai camilan pencegah stunting. Didapatkan bahwa mitra sasaran dapat memahami materi yang disampaikan dan cara pembuatan camilan tersebut. Diharapkan produk ini dapat terus dikembangkan menjadi produk unggulan Desa Air Nyatoh.

SIMPULAN

Tim pengabdian dan mitra sasaran pada kegiatan pemberdayaan berbasis Masyarakat berkomitmen untuk menjadikan produk camilan berbasis sea food sebagai produk unggulan Desa Air Nyatoh. Pada kegiatan ini mitra sasaran mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai tata cara produksi yang memenuhi standar bersih dan tata cara pengajuan sertifikat PIRT. Mitra juga mendapatkan peningkatan pengetahuan mengenai tata kelola usaha UMKM agar terjamin eksistensinya dan dapat dikembangkan, serta mitra sasaran faham mengenai asupan gizi yang tepat bagi anak stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih banyak kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang telah

mendanai kegiatan pengabdian ini melalui Hibah Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2023 No. Kontrak 1275.H/UN50/L/PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan RI. Hasil Utama Riskesdas 2018 Databoks. 2022. Prevalensi Balita Stunting Indonesia Berdasarkan Provinsi Disitasi tanggal 4 April 2023.
- Mukhlis, H., dan Yanti, R. 2020. Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24–59 Bulan. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, Vol.3, No. 1, 127–127.
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., dan Kristiawan, M. 2021. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol.5, No. 2, 2269–2276.
- BKKBN. 2022. Pola Asuh dan Konsumsi Makanan Instan Sumber Stunting di Bangka Belitung terbit tanggal 27 Oktober 2022.
- Saputri, R.A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*. Vol.2 No.2, 152-168.
- Profil Desa Air Nyatoh Tahun 2022.
- Darwis, R., S., dan Zainuddin, M. 2020. Penguatan Kapasitas Wirausahawan Mikro Menggunakan Metode Pendampingan Di Desa Mekargalih, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. Vol.9, No.2, 107 – 113, 2020.
- Novikasari, L dan Setiawati. 2021. Efektivitas pemberian temulawak dan madu terhadap peningkatan berat badan anak dengan status gizi kurang. *Holistik Jurnal Kesehatan*. Vol. 15, No. 2, 197-202.
- Nafiati, D., A., dan Endang Sri Mulyani, E., S. 2020. Resiliensi Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Kebijakan Pemerintah di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Utilitas*. Vol.6, No.2, 1-8.
- Verawati, D. M., Destiningsih, R., & Novitaningtyas, I. 2021. Pendampingan Perizinan PIRT dan Sertifikasi Halal Produk Makanan Ringan Pada Pelaku UMKM di Desa Balesari, Windusari, Magelang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*. Vol. 6, No.4, 1166-1175.
- Roanisca, O., Yusnita, M., Mahardika, R., G. 2020. Pendampingan Usaha Mikro Dan Masyarakat Desa Balunujuk Dalam Mewujudkan Kampung HalalL. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, 173-180.